

DIBALIK PRESTASI AKADEMIK SD MUHAMMADIYAH DOMBAN 3

BEHIND THE ACADEMIC ACHIEVEMENT OF SD MUHAMMADIYAH DOMBAN 3

Oleh: Ummu Faizah Ah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
faizah2992@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan tingginya prestasi akademik di SD Muhammadiyah Domban 3. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tempat penelitian di SD Muhammadiyah Domban 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data dengan cara uji kredibilitas meliputi triangulasi teknik, sumber, dan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh dukungan masyarakat atau orang tua siswa, kebijakan kepala sekolah, banyaknya kegiatan sekolah, dan tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa. Dukungan masyarakat atau orang tua siswa ditunjukkan dengan pemberian bantuan berupa uang, motivasi, tenaga, penyediaan tempat belajar, dan penambahan prasarana sekolah. Kebijakan kepala sekolah ditunjukkan melalui pelaksanaan jam ke-nol dan les siang sejak kelas awal. Banyaknya kegiatan sekolah ditunjukkan dengan penambahan jam belajar di setiap kelas. Tingkat pengetahuan dan keterampilan ditunjukkan melalui pengajaran yang intens oleh guru dan pengintegrasian keterampilan dalam pembelajaran. Sementara itu, sistem penerimaan siswa tidak mempengaruhi prestasi akademik.

Kata kunci: *prestasi akademik sekolah*

Abstract

This study aimed to describe the reason for the high academic achievement in SD Muhammadiyah Domban 3. This research was qualitative research. The place of this research in SD Muhammadiyah Domban 3. Data collection techniques used observation nonparticipant, semistructured interviews, and documentation. The measures include the reduction of data analysis, data presentation, and verification. The validity of the data by means of a test of credibility include triangulation techniques, resources and reference materials. The results showed that academic achievement was influenced by the support of the community or the parents and the school principal policy, quantity school activities, and the level of knowledge and skills of students. Support of community or parents demonstrated by the provision of assistance in the form of money, motivation, effort, providing a place to learn, and the addition of school infrastructure. Policies principals demonstrated through the implementation of the clock to zero and tutoring during class since the beginning. Quantity of school activity was indicated by the addition of learning hours in every classroom. The level of knowledge and skills demonstrated through intense teaching by teachers and integration skills in learning. Meanwhile, the admissions system does not affect academic achievement.

Keywords: school academic achievement

PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan hasil kinerja yang menunjukkan seseorang telah menyelesaikan tujuan spesifik yang kegiatannya berfokus di lingkungan sekolah, tidak hanya pembelajaran saja. Pencapaian prestasi akademik menunjukkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu tempat proses pendidikan berlomba-lomba meningkatkan prestasi akademiknya guna membangun pendidikan meningkatkan kualitas

sumber daya manusia. Wardiman Djoyonegoro, mantan Menteri Pendidikan nasional, menyatakan bahwa setidaknya ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu (1) sarana, (2) buku yang berkualitas, dan (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Mulyasa, 2006:3).

Setiap orang yang ingin menjadi pendidik, maka harus memenuhi kriteria persyaratan yang dibutuhkan dunia pendidikan. Hal tersebut telah

diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Syaiful Sagala (2009:2) yang menyatakan profesi didasarkan pada keahlian, kompetensi, dan pengetahuan spesialis. Jadi, pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahlian dan kompetensinya dikatakan pendidik yang tidak kompeten karena tidak sesuai dengan profesinya. Jika kompetensi guru rendah, maka para muridnya kelak menjadi generasi yang bermutu rendah (Jejen, 2011:3).

Menurut Rusman (2012:19), guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Pendidik tentu saja bukan faktor utama penunjang keberhasilan dan kesuksesan pendidikan di sekolah. Ada faktor lain yang menunjang keberhasilan pendidikan. Salah satunya adalah sarana dan prasarana. Berdasarkan penelitian skripsi oleh Putri (2010:4) menemukan bahwa sarana dan prasarana belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian disertasi oleh Mc Gowen (2007:94) yang menyatakan *“Although the correlations were not significant, a positive correlation was calculated for each of the TAKS areas with the TLEA section Educational Adequacy.”* Hal ini sejalan dengan temuan dari O’Neill (Mc Gowen, 2007:95) yang menyatakan, *“...facility adequacy was directly related to student performance.”* Berdasarkan pernyataan-pernyataan hasil penelitian,

menunjukkan bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan.

Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 2 Februari 2015, SD Muhammadiyah Domban 3 yang beralamat di dusun Tegal Domban, Margorejo, Tempel, Sleman merupakan sekolah swasta yang berakreditasi B. Di SD ini jumlah siswanya cukup banyak, yaitu 187 siswa dengan jumlah guru 12 orang. Guru kelas terdiri dari 8 orang dengan latar belakang pendidikan antara lain: pendidikan Matematika, pendidikan Sejarah, PKN, Matematika, perhotelan, agama, teknik kimia, dan PGSD. Di samping itu terdapat guru mata pelajaran yang terdiri dari 5 orang dengan latar belakang pendidikan SMSR, PGSD, Bahasa Inggris, dan agama.

Prestasi yang diraih oleh SD Muhammadiyah Domban 3 sangat banyak. Tak hanya di bidang keagamaan, tetapi di bidang keterampilan akademik lainnya. Dalam kurun waktu 3 tahun saja sekolah ini telah meraih 18 kejuaraan, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, maupun nasional. Meskipun berakreditasi B, sekolah ini meraih juara pertama dengan nilai ujian tertinggi di Kecamatan Tempel selama 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015. Tak hanya siswa dan sekolah saja yang berprestasi. Salah satu gurunya pun berprestasi dengan mengikuti ajang Kreativitas Guru tingkat Kabupaten. Guru tersebut meraih juara kedua di tahun 2014.

Berbeda dengan SD Muhammadiyah Domban 3, SD N Salamrejo merupakan sekolah negeri berakreditasi A. Jumlah siswanya pun lebih sedikit, yaitu 67 orang dengan jumlah guru

sebanyak 12 orang. Sepuluh orang guru berlatar belakang pendidikan PGSD dan dua lainnya berlatar belakang pendidikan Bahasa Indonesia dan Komputer. Prestasi yang diraih SDN Salamrejo tidaklah banyak. Baru-baru ini SDN Salamrejo meraih juara kedua tingkat Kabupaten dalam perlombaan Dokter Kecil. Meskipun berakreditasi A, sekolah ini belum bisa meraih juara pertama dalam ujian nasional. Pada tahun 2012/2013, sekolah ini meraih juara kedua nilai UN tertinggi di Kecamatan Tempel. Kemudian pada tahun 2013/2014 mengalami penurunan, yaitu meraih urutan kesebelas pada UN.

Dari permasalahan di atas menunjukkan bahwa SD N Salamrejo sangat bertolak belakang dengan SD Muhammadiyah Domban 3 dalam hal kualitas prestasi akademik. SD Muhammadiyah Domban 3 yang baru berakreditasi B dengan guru-guru yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan non-PGSD mampu mengantarkan siswanya ke dalam prestasi yang sangat bagus. Sedangkan SD N Salamrejo yang sudah berakreditasi A dengan guru yang sebagian besar berlatar belakang PGSD malah belum mampu maksimal mengantarkan siswanya pada prestasi tinggi. Oleh karena itu, peneliti ingin mendalami lebih jauh tentang latar belakang keberhasilan prestasi SD Muhammadiyah Domban 3.

Pertama, meskipun satuan pendidikannya adalah sekolah dasar, SD Muhammadiyah Domban 3 memiliki guru lulusan PGSD yang belum mencukupi. SD Muhammadiyah Domban 3 hanya memiliki empat guru lulusan PGSD. Itu pun tidak semua menjadi guru kelas. Lulusan tersebut menempati jabatan Kepala Sekolah, guru kelas I, guru kelas VI, dan Guru Bahasa Jawa. Di

luar itu, gurunya lulusan non-PGSD. Bahkan ada juga yang lulusan non-pendidikan.

Kedua, fasilitas sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Domban 3 belum mencukupi. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis sarana yang ada, yaitu ruang kelas, perpustakaan, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, tempat ibadah, UKS, WC, gudang, ruang komputer, ruang sirkulasi, kantin, dan tempat wudhu. Tempat ibadah dan UKS masih belum memenuhi standar yang ditetapkan. Begitu juga dengan gudang dan ruang komputer. Gudang untuk arsip dan barang masih kurang baik. Ruang komputer hanya menyediakan 2 komputer yang hal itu kurang sepadan dengan jumlah siswa yang ada. Selain itu, sekolah ini juga belum mempunyai laboratorium IPA.

Ketiga, prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah Domban 3 tinggi meskipun guru-gurunya tidak berasal dari lulusan PGSD. Selama tiga tahun berturut-turut, SD Muhammadiyah Domban 3 meraih peringkat pertama se-Kecamatan Tempel dalam ujian nasional. Pada tahun ajaran 2011/2012 nilai rerata ujian nasional 8,69. Kemudian tahun ajaran berikutnya, yaitu 2012/2013 memperoleh nilai rerata ujian nasional 8,81. Dari tahun ke tahun semakin meningkat hingga pada akhirnya tahun 2013/2014 meraih peringkat pertama lagi dengan nilai rerata ujian nasional 8,98.

Prestasi bagus juga ditunjukkan siswa kelas I-VI saat ujian semester gasal dan genap. Selama dua tahun berturut, peringkat prestasi akademik siswa SD Muhammadiyah Domban 3 berada di tiga besar se-Kecamatan Tempel. Pada tahun 2013, SD Muhammadiyah Domban 3 meraih juara ketiga dengan nilai rata-rata seluruh

mata pelajaran dan seluruh kelas, yaitu 78,37. Kemudian tahun 2014, SD Muhammadiyah Domban 3 meraih juara ketiga lagi dengan nilai rata-rata 79,85.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Domban 3, yang beralamat di dusun Tegal Domban, Margorejo, Tempel, Sleman. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil, yaitu mulai tanggal 4 Agustus 2015 sampai dengan 7 Oktober 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Domban 3.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan instrumen panduan observasi, panduan wawancara, dokumentasi, dan lembar catatan lapangan. Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi nonpartisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi.

Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan bahan referensi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa mempengaruhi prestasi akademik SD Muhammadiyah Domban 3. Ketersediaan fasilitas dan dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa membantu proses pendidikan di sekolah tersebut. Melalui fasilitas yang disediakan dan dukungan program-program sekolah, proses pendidikan dapat terlaksana. Temuan ini sesuai dengan pendapat Engkoswara (2011:315) yang menyatakan bahwa adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid atau masyarakat termasuk salah satu indikator mutu di sekolah baik sehingga prestasi sekolah akan baik. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian beberapa ahli. Hasil penelitian Hobson (Wahjosumidjo, 2010: 335) menemukan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua di dalam kegiatan sekolah dan keberhasilan peserta didik. Wolberg (Wahjosumidjo, 2010: 335) juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua di dalam sekolah dapat menaikkan produktivitas pendidikan secara dramatis.

Keberhasilan SD Muhammadiyah Domban 3 meningkatkan prestasi akademik tidak bisa lepas dari dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk fasilitas atau sarana prasarana, seperti finansial, motivasi, barang, dan atau tenaga. Yeti & Mumuh (2014: 195) menyatakan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan berperan penting dalam proses pendidikan karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana

sehingga proses pendidikan berjalan maksimal dan bisa mencapai tujuan.

prasarana. Dalam hal ini, masyarakat dan orang tua menjalankan perannya terhadap sekolah guna membantu sekolah mencapai prestasi. Hal itu sesuai pendapat Nurkholis (2006:63) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam mendukung sekolah adalah dengan membantu perkembangan yang sehat kepada sekolah dengan memberi sumbangan sumber daya dan informasi, mendukung dan melindungi sekolah pada saat mengalami kesulitan dan krisis sehingga sekolah bisa terus melaksanakan proses pendidikan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Wiji (2006: 140) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu dapat diperoleh melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah.

Partisipasi orang tua merupakan wujud keterlibatan nyata dalam program pendidikan. Dalam berpartisipasi, karakteristik orang tua berbeda-beda. Dilihat dari kondisi ekonominya, masyarakat dan orang tua siswa sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta dan tenaga buruh yang hidup di lingkungan pedesaan. Walaupun berada dalam kondisi demikian, mereka tetap peduli dengan pendidikan anak-anaknya. Hal ini terbukti dengan pengorbanan materi dan tenaga dari orang tua siswa demi masa depan putra putrinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Barnawi & Mohammad (2012:11) yang menyatakan bahwa orang tua lebih memilih sekolah yang berkualitas meskipun membayar daripada gratis tetapi berkualitas rendah. Hasbullah (2006:100) juga menyatakan bahwa peran masyarakat dan orang tua terhadap sekolah adalah membiayai sekolah, mengawasi pendidikan, menyediakan tempat pendidikan, dan menyediakan berbagai sumber untuk sekolah

Partisipasi menunjukkan adanya keterhubungan antarpelaku pendidikan. Adanya partisipasi dari berbagai pihak terkait dapat membantu beberapa pencapaian prestasi yang tidak dapat dilakukan sendirian. Untuk mewujudkan hal itu, para pelaku pendidikan memilih untuk bekerjasama dengan orang yang dikenal (relasi sosial). Relasi sosial menghasilkan modal sosial untuk penyediaan informasi yang penting guna mendasari atau memudahkan sebuah tindakan dalam pencapaian prestasi (Coleman, 2011: 428). Pemilihan relasi ini bergantung pada keterpercayaan terhadap orang yang dikenal.

Keterpercayaan wali murid dan masyarakat kepada sekolah (kepala sekolah, guru, dan karyawan) terbentuk bergantung pada bagaimana sekolah membangun persepsi wali murid dan masyarakat tentang potensi keberhasilan yang ditawarkan (Coleman, 2011:142). Pada penelitian ini, sekolah membangun persepsi wali murid dan masyarakat melalui pemamparan program dan pelaksanaan sekolah secara transparan dalam pertemuan rutin tiga bulan sekali. Coleman (2011:421) menyatakan bahwa pelaku pendidikan yang menunjukkan kredibilitas dan memberikan kepercayaan luas satu sama lain akan mampu mengerjakan lebih banyak program sehingga memperbesar potensi untuk berprestasi.

Dilihat dari pemaparan tersebut, dengan partisipasi masyarakat dan orang tua siswa, serta pelaksanaan peran yang baik, sekolah bisa menjalankan pendidikan dengan baik. Terbukti dengan berprestasinya sekolah selama 4 tahun

berturut dalam UN menjadi juara pertama di tingkat kecamatan. Dengan demikian, dukungan dan ketersediaan fasilitas dari orang tua siswa dan masyarakat menjadi salah satu pengaruh berprestasinya SD Muhammadiyah Domban 3. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Conway & Houtenville (2008:21) yang menyatakan bahwa “... *parental involvement has a strong, positive effect on student academic achievement.*” Hasil penelitian Bempechat (2002:38) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan kognitif dan motivasi berprestasi pada anak. Lebih lanjut dia menjelaskan bahwa ketika guru dan administrator pendidikan berkomitmen kuat untuk melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, hasil akademik untuk anak-anak sangat positif. Dinas Pendidikan Pemerintah Quebec Kanada (2015) juga menyatakan bahwa dukungan dan ketersediaan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi akademik sekolah.

Pada penelitian ini diperoleh data bahwa jumlah peserta didik baru di SD Muhammadiyah Domban 3 meningkat tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan potensi keuntungan untuk orang tua siswa dan siswa sangat tinggi di SD tersebut. Dalam situasi di mana potensi keuntungan sangat tinggi, orang cenderung meng-*overestimasi* kepercayaan (Coleman, 2011: 142). Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan wali murid, kepercayaan mereka terhadap sekolah dipicu dari kualitas mengajar guru dan prestasi lulusan yang baik. Hal itu sejalan dengan pendapat Barnawi & Mohammad (2012:12) yang menyatakan bahwa sekolah yang mampu menarik perhatian publik melalui kualitas sumber daya

manusianya banyak diminati masyarakat sehingga jumlah siswa yang diterima meningkat. Minat masyarakat juga ditunjukkan melalui partisipasi dalam kegiatan di sekolah. Wahyudi (2009: 39-40) berpendapat bahwa peningkatan partisipasi masyarakat yang mampu mendukung program sekolah bisa meningkatkan jumlah peserta didik.

Banyaknya siswa yang ingin masuk ke SD Muhammadiyah Domban 3 tidak membuat sekolah ini lantasi selektif dalam menerima siswa. Sistem penerimaan siswa di SD Muhammadiyah Domban 3 tidak ada seleksi masuk untuk siswa baru kelas I. Sistem penerimaan siswa baru di SD Muhammadiyah Domban 3 hanya dengan mendaftarkan nama siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munif (2009:85) yang menyatakan bahwa penerimaan siswa baru menekankan pada prinsip persamaan hak anak untuk menerima pendidikan sehingga dalam menerima siswa baru tidak selektif. Pendapat itu diperkuat oleh gagasan M. Habib Chirzin (2005:6) penyelenggaraan pendidikan dasar dilaksanakan cuma-cuma yang merata tanpa diskriminasi bagi seluruh lapisan masyarakat.

Penerimaan siswa baru yang tidak pilih-pilih ditunjukkan sekolah melalui sistem perekrutan siswa. Sistem penerimaan siswa di SD Muhammadiyah Domban 3 tidak mengharuskan siswa bisa membaca, menulis dan berhitung saat mendaftar. Siswa juga tidak harus berasal dari TK. Apalagi berprestasi sejak kecil. Keluarga mampu maupun kurang mampu tetap diterima. Hasil penelitian Adamson (2010:231) menemukan bahwa “... *income inequality relates negatively to student academic achievement on both tests...*” Hal ini berarti kesenjangan ekonomi

berhubungan negatif dengan prestasi akademik siswa pada kedua tes. Slameto (2013:64) menyatakan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga lemah akan belajar lebih giat dan akhirnya sukses karena keadaan yang menjadi cambuk baginya untuk berprestasi.

Sekolah juga menerima apa adanya siswa baru, baik dari warga sekitar atau pun dari luar daerah. Jauh atau dekatnya jarak tempat tinggal dengan sekolah, tidak menghambat mereka untuk semangat belajar di SD Muhammadiyah Domban 3. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Okoroma (2008:21) yang menyatakan bahwa seleksi asal tempat tinggal siswa menjadi faktor penurunan prestasi akademik sekolah. Lebih lanjut Okoroma (2008:22) menyatakan bahwa agar sekolah mendapatkan prestasi akademik yang bagus, sekolah tidak diskriminasi dalam hal asal tempat tinggal dan menerima semua siswa dari berbagai daerah.

Penerimaan siswa baru SD Muhammadiyah Domban 3 dilaksanakan tanpa seleksi baca tulis hitung. Hasil penelitian menunjukkan siswa yang sudah lancar calistung maupun yang belum, hasil belajar Bahasa Indonesianya hampir sama, bahkan ada yang lebih tinggi dari yang semula sudah lancar calistung. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan sistem penerimaan siswa tanpa seleksi, cenderung demokratis, dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk memperoleh pendidikan, sekolah tersebut tetap bisa berprestasi akademik tinggi. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat dari Dinas Pendidikan Pemerintahan Quebec (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan yang hanya

menerima siswa dengan prestasi akademik tinggi dan berbakat akan mempunyai prestasi akademik sekolah yang tinggi juga. Sekolah favorit menjaga reputasinya dengan semakin selektif dalam menerima siswa baru melalui seleksi akademik (Hasbullah, 2006:236). Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Okoroma (2008:22) yang menyatakan “...*the quality of education is low as a result of the admission policies in vogue.*” Dengan tidak menerapkan sistem seleksi penerimaan siswa, SD Muhammadiyah Domban 3 memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang diberi perlakuan dengan tepat akan berkembang secara optimal dan berprestasi tinggi (Barnawi dan Mohammad, 2013:87).

Berbeda dengan aspek sistem penerimaan yang tidak mempengaruhi prestasi akademik di SD Muhammadiyah Domban 3, hasil penelitian menunjukkan perubahan kebijakan kepala sekolah mempengaruhi prestasi akademik di sekolah ini. Pergantian kepala sekolah membawa perubahan pada kebijakan yang berlaku di sekolah. Kebijakannya adalah menambahkan dan mengintensifkan kegiatan di bidang akademik, serta mendorong/memotivasi warga sekolah agar meningkatkan kinerjanya. Melalui kebijakan tersebut, warga sekolah semakin terasah kemampuan di bidang akademiknya, sehingga bisa berprestasi akademik. Semua perubahan kebijakan dilakukan demi merealisasikan tujuan untuk berprestasi di bidang akademik. Wahyudi (2009:4) berpendapat bahwa sekolah yang tanggap terhadap perubahan niscaya akan mengalami keberhasilan dalam merealisasikan tujuan. Begitu juga Mulyasa (2009:89)

berpendapat bahwa kepala sekolah akan memberikan dampak positif dan perubahan cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah. Hal itu menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah mempengaruhi prestasi akademik sekolah.

Kebijakan lain yang dilakukan kepala sekolah adalah menyejahterakan guru dari segi finansial. Dengan dana yang ada, kepala sekolah sedemikian rupa mengatur kebutuhan-kebutuhan finansial sekolah termasuk insentif bagi guru. Berdasarkan hasil wawancara, manajemen sekolah terhadap pembiayaan lebih teratur dan lebih baik dari sebelumnya. Hal ini memungkinkan sekolah untuk juga memberikan insentif tambahan bagi guru. Berdasarkan hasil wawancara guru dan staf, adanya insentif ini dirasakan guru semakin memacu kinerja mereka untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Fenomena ini sesuai dengan pendapat Hasbullah (2006:239) yang menyatakan bahwa penyediaan insentif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya dapat mendorong dan memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2011:78) menyatakan bahwa penghargaan dan insentif mendorong munculnya perilaku positif dan dalam beberapa hal mengubah perilaku peserta didik maupun guru. Lebih lanjut Mulyasa menjelaskan bentuk-bentuk penghargaan dengan sendirinya menularkan semangat kerja dan meningkatkan etos kerja bagi guru, serta dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar bagi peserta didik. Hal itu akan bermakna bila dikaitkan dengan prestasi, sehingga setiap warga sekolah memiliki peluang untuk meraihnya. Dengan demikian, perubahan

kebijakan kepala sekolah berpengaruh pada prestasi akademik sekolah.

Dari beberapa pemaparan tentang kebijakan kepala sekolah menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah mempengaruhi warga sekolah dan masyarakat untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala SD Muhammadiyah Domban 3 menunjukkan pengaruh untuk memperbaiki sekolah dan untuk memperbaiki budayanya. Kepala sekolah juga memberikan motivasi terhadap perilaku warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah tersebut mampu menggerakkan dan merangkul warga sekolah dan masyarakat untuk mencapai tujuan dengan menciptakan motivasi kepada mereka. Ignatius (2005:309) menyatakan bahwa kepala sekolah dengan jiwa kepemimpinan yang bagus akan membawa sekolah ke arah yang lebih baik. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang akan ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya (Mulyasa, 2003:158). Supardi (2013:28) menyatakan tidak ada sekolah baik dengan kepala sekolah jelek atau sekolah jelek dengan kepala sekolah baik. Sejalan dengan hal itu, Schreerens dan Bosker (Supardi, 2013:28) mengungkapkan bahwa perbedaan sekolah dengan kualitas baik dan sekolah dengan kualitas biasa terletak pada kepemimpinan kepala sekolahnya. Berarti dalam penelitian ini, kebijakan kepala sekolah mempengaruhi prestasi akademik sekolah.

Aspek lain yang juga ikut berpengaruh terhadap prestasi akademik sekolah adalah jumlah kegiatan yang bertambah banyak. Pada penelitian ini, setelah dilaksanakan les siang dan jam ke-nol,

hasil belajar siswa meningkat. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna siswa lebih mendalami pengetahuan dan lebih menguasai bidang akademik sesuai tuntutan perkembangannya. Dengan pemahaman, pendalaman, dan penguasaan di bidang akademik akan membantu siswa lebih berprestasi di bidang akademik. Keterampilan belajar itu membutuhkan proses pembiasaan karena kegunaannya tidak secara langsung mempengaruhi prestasi akademik, namun lebih untuk menunjang proses belajar itu sendiri (Sutanto, 2008:173). Kegiatan yang dilaksanakan secara berulang dan rutin di SD Muhammadiyah Domban 3 akan menambah pemahaman dan penguasaan materi. Sutanto (2008:173) menjelaskan bahwa jika kuantitas belajar diberikan secara bertahap dan dosisnya tepat, kegiatan ini akan bisa diterima siswa dan siswa akan dengan suka rela menjalani kegiatan tersebut sehingga menunjang tercapainya prestasi akademik sekolah. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rohiat (2012:86-87) yang menyatakan bahwa kesuksesan sekolah dalam bentuk prestasi akademik tidak terlepas dari program sekolah yang ditata dengan baik dan benar secara kualitas maupun kualitas. Barnawi&Mohammad (2013:88-89) juga menyatakan bahwa potensi warga sekolah yang diasah dengan kegiatan-kegiatan yang tepat bisa membuat mereka berprestasi.

Kegiatan siswa yang bertambah banyak dengan tambahan pelajaran, secara otomatis kegiatan guru untuk melayani siswa dalam menuntut ilmu juga bertambah. Untuk memperbaiki dan mengembangkan mutu mengajar guru dalam mengajar, para guru mengikuti KKG dan diikutkan dalam diklat-

Dibalik Prestasi Akademik (Ummu Faizah Ah) 861 diklat. Engkoswara (2011:296) menyatakan bahwa untuk menjamin siswa mendapatkan pelayanan pembelajaran yang bermutu, sekolah memperbaiki dan mengembangkan mutu mengajar guru. Wong (2001:1) dalam *paper*-nya menyatakan tidak ada cara untuk membuat sekolah yang baik tanpa guru yang baik. Lebih lanjut, Wong menyatakan, “*Educational leaders know that what matters is whether schools can offer their neediest students good teachers trained in effective strategies to teach strong academic knowledge and skills.*”

Dengan banyaknya kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang kegiatan akademik siswa maupun guru, akan semakin memahirkan dan mengembangkan potensi siswa dan guru. Jadi, prestasi siswa maupun guru, dan sekolah secara keseluruhan dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ignatius Wursanto (2005:310) yang menyatakan bahwa prestasi sekolah berbanding lurus dengan banyaknya kegiatan di sekolah. Engkoswara (2011:296) juga berpendapat bahwa pengembangan program-program kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan bisa dilakukan dengan menambah jam pelajaran. Dengan demikian, pengembangan kegiatan siswa bisa menghasilkan tercapainya prestasi akademik (Rohiat, 2012:97-98). Jadi, dalam penelitian ini prestasi akademik sekolah dipengaruhi juga oleh banyaknya kegiatan sekolah.

Aspek lain yang juga mempengaruhi prestasi akademik adalah tingkat pengetahuan dan keterampilan. Tingkat pengetahuan dapat dilihat dari budaya baca. Budaya baca siswa masih rendah yang ditunjukkan dengan sepihya

kunjungan di perpustakaan. Meskipun budaya baca siswa belum tinggi, tetapi guru-guru di sana sangat mahir dalam menyiasati agar siswa tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi. Para guru di sana menyempatkan waktu khusus bagi siswa yang belum paham untuk mengajari lebih intens dan mengintegrasikan keterampilan dalam setiap kegiatan. Prayitno (2009:111) menyatakan bahwa guru yang responsif dan gemar membantu peserta didik dapat menunjang akademik siswanya. Berarti dalam hal ini, guru memiliki peran penting. Wong (2001:1) mengemukakan dalam *paper*-nya bahwa dua ratus penelitian telah menunjukkan satu-satunya faktor yang dapat membuat prestasi akademik adalah pengetahuan dan guru terampil. Guru yang berpengetahuan dan terampil adalah guru yang efektif. Masih dalam *paper*-nya, para peneliti di *School District Dallas* telah menunjukkan bahwa memiliki seorang guru kurang efektif secara signifikan dapat menurunkan kinerja siswa dari waktu ke waktu. Wong juga menemukan bahwa kualifikasi guru menyumbang 90% pada prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, peran dari guru sangatlah penting dalam mencapai prestasi akademik.

Dilihat dari hasil ujian akhir semester, SD Muhammadiyah Domban 3 mempunyai rerata yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi. Banyaknya kejuaraan lomba yang diraih oleh SD Muhammadiyah Domban 3 juga membuktikan bahwa keterampilan warga sekolahnya tinggi. Menurut Ignatius Wursanto (205:310), sekolah yang warganya berpengetahuan luas dan mempunyai keterampilan yang baik akan dapat bersaing dan menunjukkan bakatnya di sekolah maupun di luar

sekolah sehingga mempunyai prestasi akademik tinggi. Hal itu diperkuat dengan pendapat Barnawi&Mohammad (2013:77) yang menyatakan bahwa keseimbangan materi akademik dan keterampilan berkontribusi pada kesuksesan prestasi peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Sejalan dengan kedua pendapat sebelumnya, Kementerian Pembangunan Sosial Newzeland (2010:36) menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan dapat meningkatkan kemampuan orang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, meningkatkan rasa harga diri, keamanan, dan milik, serta sebagai pertimbangan untuk menentukan arah hidupnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh dukungan dari masyarakat atau orang tua siswa, kebijakan kepala sekolah, banyaknya kegiatan sekolah, dan tingkat pengetahuan dan keterampilan warga sekolah. Dukungan masyarakat atau orang tua siswa ditunjukkan dengan pemberian bantuan berupa uang, motivasi, tenaga, penyediaan tempat belajar, dan penambahan prasarana sekolah. Kebijakan kepala sekolah ditunjukkan melalui pelaksanaan jam ke-nol dan les siang sejak kelas awal. Banyaknya kegiatan sekolah ditunjukkan dengan penambahan jam belajar di setiap kelas. Tingkat pengetahuan dan keterampilan ditunjukkan melalui pengajaran yang intens oleh guru dan pengintegrasian keterampilan dalam pembelajaran. Sementara itu, sistem penerimaan siswa tidak mempengaruhi prestasi akademik.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada pelaku pendidikan agar hendaknya tetap berusaha memberikan perubahan-perubahan kebijakan yang mendukung dalam peningkatan prestasi akademik di sekolah. Selain itu, masyarakat dan orang tua siswa hendaknya meningkatkan kerja sama dengan guru atau pihak sekolah dalam pelaksanaan program-program sekolah dengan aktif bertanya tentang perkembangan belajar siswa di sekolah dan membantu belajar siswa saat di rumah atau lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, Frank M. (2010). How does Context Matter? Comparing Achievement Scores, Opportunity to Learn, and teacher Preparation Across Socio-Economic Quintiles in TIMSS and PISA. Doctoral Dissertation. Stanford University. *Dissertation Partial Fulfillment of The Requirements for The Degree of Doctor of Philosophy.*
- Aline Rogeleonick. (2014). *Seleksi Peserta Didik Baru berdasarkan Nilai Akademik dan Faktor Wilayah.* Jakarta: Kemdikbud diakses dari <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/2123> pada hari Kamis, 11 Desember 2015 jam 00.19 WIB.
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta).* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- _____. (2013). *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Mutu.* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bempechat, Janine. (2002). *The Role of Parent Involvement in Children's Academic Achievement.* The School Community Journal, Vol.2, No.2, Fall/Winter Diunduh dari <http://www.adi.org/journal/fw92/Bempec>
- Coleman, James. (1994). *Foundations of Social Theory (Dasar-Dasar Teori Sosial).* Penerjemah: Imam Muttaqien, Derta Sri Widowatie, & Siwi Purwandari. Bandung: Nusa Media.
- Conway, Karen Smith & Houtenville, Andrew. (2008). *Parental Involvement Strongly Impacts Student Achievement.* Diakses dari <http://www.sciencedaily.com/releases/2008/05/080527123852.htm> pada hari Minggu, 03 Januari 2016 jam 00.50 WIB.
- Dinas Pendidikan Pemerintah Quebec. (2015). *Factors that may affect students' academic achievement* diakses dari <http://www.education.gouv.qc.ca/en/parents-and-guardians/examens-et-epreuves/processing-of-results/factors-that-may-affect-students-academic-achievement/> pada hari Selasa, 19 Mei 2015 jam 11.47 WIB.
- Engkoswara & Aan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Habib Chirzin, dkk. (2005). *Pendidikan untuk Semua.* Jakarta: Komnas HAM.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ignatius Wursanto. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi.* Yogyakarta: Andi Publisher.
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru.* Jakarta: Kencana.
- Mc Gowen, Robert Scott. (2007). *The Impact of School Facilities on Student Achievement, Attendance, Behavior, Completion Rate and Teacher Turnover Rate in Selected Texas High Schools.* Dissertation Graduate Studies of Texas A&M University. Texas. Diunduh dari <http://repository.tamu.edu/bitstream/handle/1969.1/85819/McGowen.pdf> pada hari Jumat, 3 April 2015 jam 15.07 WIB.

- Ministry of Social Development Newzeland. (2010). Knowledge and Skills. Diakses dari <http://socialreport.msd.govt.nz/knowledge-skills/> senin 14 Desember 2015 jam 10.34 WIB.
- Momon Sudarma. (2013). *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif Chatib. (2009). *Sekolah Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- National Forum to Accelerate Middle-Grades Reform. (2004). *Our Criteria*. Diakses dari <http://middlegradesforum.org/our-criteria/> pada Selasa, 19 Mei 2015 pukul 21.57 WIB.
- Nurkholis, M.M. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Okoroma, N.S. (2008). *Admission Policies and the Quality of University Education in Nigeria*. Diunduh dari <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ788429.pdf> pada hari Jumat, 1 Januari 2016 jam 23.34 WIB.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Putri Nurrindra Purwidian. (2010). *Pengaruh Sarana Dan prasarana Belajar Pada Kelas RSBI Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pare Kediri (Studi Pada Mata Pelajaran IPS)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang. Malang. Diunduh dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/view/5509> pada Jumat, 3 April 2015 jam 16.13 WIB.
- Rohiat. (2012). *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar &Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutanto Windura. (2008). *Brain Management Series For Learning Strategy Be An Absolute Genius! Panduan Praktis Learn How to Learn sesuai Cara Kerja Alami Otak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Presada.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiji Suwarno. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Wong, Harry K. (2001). *There is Only One Way to Improve Student Achievement*. Diakses dari <http://www.newteacher.com/pdf/only1way.pdf> pada Selasa, 05 Januari 2016 jam 09.57 WIB.
- Yeti Heryati & Mumuh Muhsin. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.